

# PENDAHULUAN

## I. Pokok Permasalahan

Eskatologi adalah salah satu pokok teologis yang sangat penting dalam iman Kristen, karena iman Kristen akan menjadi sia-sia kalau tidak mempunyai pengharapan eskatologi. Iman Kristen tidak akan ada artinya kalau tidak ada kepastian kehidupan yang kekal sebagai satu *telos* yang harus dicapai. Berhubungan dengan ini maka timbul berbagai pandangan eskatologi yang berkembang dan bahkan menjadi isu eskatologi yang kontroversial. Salah satu pandangan eskatologi yang berkembang dan mempunyai pengaruh besar sampai saat ini adalah pandangan eskatologi kaum dispensasionalisme.

Dispensasionalisme merupakan suatu aliran teologi yang berkembang di Amerika pada abad ke-20 dan memiliki pengaruh di dunia teologi. Bahkan dispensasionalisme ini adalah sebuah pandangan yang sangat berpengaruh dalam fundamentalisme Amerika.<sup>1</sup> Pengaruh dispensasionalisme bukan saja pada sistem teologi tetapi juga pada sistem hermeneutika, karena dispensasionalisme pada dasarnya adalah satu sistem teologi dan hermeneutika. Eskatologi adalah salah satu topik dari seluruh topik teologi kaum dispensasionalisme. Munculnya dispensasionalisme memberikan suatu topik dan pemahaman baru dalam pandangan eskatologi.

Pandangan eskatologi kaum dispensasionalisme adalah satu topik eskatologi yang menarik untuk dibahas. Sampai saat ini pandangan eskatologi kaum dispensasionalisme terus berkembang dan masih sangat berpengaruh, bukan saja di Amerika tetapi juga di

---

<sup>1</sup> Millard J. Erickson, Pandangan Kontemporer Dalam Eskatologi: Sebuah Studi Tentang Milenium (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2000) 137

negara-negara lain, sehingga masih relevan untuk dipelajari, dibahas, dikaji, dianalisa dan bahkan dikritik. Di satu sisi ada banyak respon positif terhadap pandangan ini, tetapi di sisi lain ada juga yang bereaksi secara negatif dan mengkritik pandangan tersebut dengan berbagai argumentasi yang diberikan. Karena pada dasarnya inti permasalahan dalam teologi dispensasionalisme adalah sistem hermeneutika yang mendasari pandangan-pandangan mereka mengenai hal-hal yang berhubungan dengan eskatologi, maka perdebatan dan permasalahan utama dari eskatologi kaum dispensasionalisme sangat bersifat hermeneutis.

Kaum dispensasionalisme mengklaim prinsip hermeneutika mereka adalah penafsiran *grammatical-historical*.<sup>2</sup> Metode *grammatical-historical* ini mengartikan setiap kata dalam Alkitab berdasarkan pertimbangan tata bahasa (berkenaan dengan gramatis) dan pertimbangan sejarah. Setiap kata harus diartikan sesuai dengan arti kata itu menurut tata bahasa dan sesuai dengan sejarah yang ada. Dengan kata lain dalam metode *grammatical-historical* penafsir tidak boleh mencari arti yang lain atau arti secara rohani dari suatu teks, tetapi harus diartikan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh teks itu. Sehingga metode *grammatical-historical* ini disebut juga sebagai metode penafsiran hurufiah.

Prinsip hermeneutika inilah yang menjadi dasar perdebatan antara kaum dispensasionalisme dan non-dispensasionalisme (orang-orang yang mempunyai pandangan dari aliran teologi lain). Permasalahan dalam metode penafsiran hurufiah ini adalah bahwa seluruh janji Allah dan nubuat-nubuat yang terdapat di dalam Alkitab baik

---

<sup>2</sup> Charles C. Ryrie, *Dispensationalism Today* (Chicago: Moody Press, 1965) 86

dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru dianggap akan digenapi secara hurufiah.

Dari penafsiran hurufiah kaum dispensasionalisme menghasilkan beberapa pandangan khususnya dalam hal ini yang berkaitan dengan eskatologi. Pandangan-pandangan tersebut antara lain: Pertama, kaum dispensasionalisme membuat perbedaan antara Israel dan gereja, yaitu bahwa gereja tidak ada hubungannya dengan Israel tetapi berdiri sendiri dalam keadaan berbeda dengan Israel, karena konsep gereja baru ada setelah Pentakosta. Kedua, adanya pengangkatan orang-orang percaya (gereja) secara rahasia. Ketiga, adanya masa kesusahan besar setelah pengangkatan gereja dan keempat adalah pandangan eskatologi kaum dispensasionalisme yang sangat populer, yaitu kerajaan seribu tahun. Kaum dispensasionalisme percaya adanya pendirian kerajaan seribu tahun secara hurufiah di atas bumi ini, di mana Kristus sendiri yang memerintah sebagai raja.<sup>3</sup>

Secara hermeneutik metode penafsiran hurufiah tidak sepenuhnya dapat diterapkan dalam menafsirkan hal-hal yang bersifat eskatologis, misalnya nubuatan dan apokaliptik karena ada hal-hal yang bersifat simbolis yang tidak bisa langsung ditafsirkan secara hurufiah. Untuk menafsirkan nubuatan dan apokaliptik harus diterapkan prinsip-prinsip penafsiran yang berlaku untuk nubuatan dan apokaliptik. Dengan pemahaman ini, maka sistem hermeneutika kaum dispensasionalisme merupakan salah satu isu hermeneutika yang kontroversial. Demikian juga dengan pandangan-pandangan eskatologi kaum dispensasionalisme, merupakan satu isu eskatologi yang kontroversial.

---

<sup>3</sup> Robert D. Linder, "Dispensationalism" dalam New 20<sup>th</sup> – Century Encyclopedia Of Religious Knowledge editor J.D. Douglas (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1991) 266

Hal inilah yang menarik perhatian penulis sehingga mendorong untuk mengkajinya dalam skripsi ini. Penulis merasa perlu untuk mempelajari kembali pandangan-pandangan eskatologi kaum dispensasionalisme, kemudian menganalisisnya dan mengkritiknya secara hermeneutik dan Alkitabiah.

## II. Pembatasan Studi

Dispensasionalisme tidak hanya berbicara mengenai eskatologi, karena dispensasionalisme merupakan satu sistem teologi dan satu sistem hermeneutika. Untuk itu perlu ada pembatasan masalah karena tidak mungkin semua topik mengenai sistem teologi tersebut dapat dibahas dalam skripsi ini. Di dalam skripsi ini penulis memfokuskan pembahasan hanya mengenai topik-topik yang penulis anggap penting yang berhubungan dengan pandangan eskatologi kaum dispensasionalisme dan juga sistem hermeneutika kaum dispensasionalisme yang membentuk pandangan-pandangan tersebut. Penulis hanya memfokuskan pembahasan dalam empat topik yang penting, yaitu: hubungan antara Israel dengan gereja, pengangkatan gereja, masa kesusahan besar dan kerajaan seribu tahun. Mengenai sejarah dan latar belakang dispensasionalisme hanya dibahas pada bagian awal untuk memberikan gambaran tentang dispensasionalisme secara umum.

Dalam skripsi ini penulis membatasi pembahasan dan sorotan terhadap pandangan eskatologi kaum dispensasionalisme khususnya yang menganut pandangan pretribulasi dispensasional. Dalam beberapa tahun terakhir muncul pandangan baru dalam kubu dispensasionalisme yang menamakan dirinya *Progressive Dispensationalism*. Tetapi pandangan ini selain belum begitu terkenal dan berpengaruh,

juga berbeda dengan teologi dispensasionalisme klasik. Untuk itu dalam skripsi ini penulis tidak akan membahas mengenai pandangan tersebut, tetapi memfokuskan pembahasan terhadap dispensasionalisme klasik.

### **III. Tujuan Penulisan**

Tujuan utama skripsi ini adalah memberikan tanggapan terhadap pandangan eskatologi kaum dispensasionalisme. Maka melalui skripsi ini penulis akan mengungkapkan masalah-masalah yang ada dalam pandangan eskatologi kaum dispensasionalisme. Skripsi ini juga bertujuan untuk memberi koreksi yang membangun, baik dalam metode penafsiran maupun dalam pandangan-pandangan eskatologi mereka.

### **IV. Metodologi Penelitian**

Metodologi yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah melalui studi literatur. Metodologi ini akan ditempuh dengan cara menyelidiki pandangan-pandangan yang berhubungan dengan eskatologi kaum dispensasionalisme, kemudian mengkritik pandangan-pandangan tersebut secara alkitabiah dan secara hermeneutik.

### **V. Sistematika Penulisan**

Bagian pendahuluan merupakan bagian yang berisi tentang penjelasan pokok permasalahan, yaitu apa permasalahan utama yang akan dibahas dan yang mendorong penulis untuk melakukan penulisan ini. Kemudian dilanjutkan dengan pembatasan studi atau cakupan penulisan, tujuan penulisan (yaitu apa yang mau dicapai melalui penulisan ini), metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab I membahas secara ringkas latar belakang dan sejarah munculnya dispensasionalisme. Kemudian untuk memahami teologi dispensasionalisme secara umum, dilanjutkan dengan pembahasan dispensasionalisme sebagai sebuah sistem teologi.

Bab II membahas sistem hermeneutika kaum dispensasionalisme yang menjadi dasar dan mempengaruhi pemahaman tentang konsep-konsep eskatologi. Bagian ini membahas masalah yang timbul dalam sistem hermeneutika kaum dispensasionalisme, yaitu masalah penafsiran hurufiah. Untuk itu dalam bagian ini penulis akan menjelaskan pengertian penafsiran hurufiah dan untuk memahami konsep mereka tentang eskatologi, maka akan dibahas secara khusus penafsiran hurufiah mereka terhadap nubuatan.

Bab III membahas konsep-konsep yang penting dalam pandangan eskatologi kaum dispensasionalisme. Konsep-konsep tersebut adalah: pertama, mengenai masalah Israel dan Gereja, yaitu konsep kaum dispensasionalisme yang membuat perbedaan antara Israel dan Gereja. Kedua, mengenai konsep pengangkatan gereja, yaitu pandangan mereka bahwa gereja akan diangkat secara rahasia. Ketiga, konsep tentang masa kesusahan besar yang akan terjadi setelah pengangkatan gereja. Keempat, konsep tentang kerajaan seribu tahun yang merupakan topik yang sangat penting dalam eskatologi mereka. Kaum dispensasionalisme berpendapat bahwa akan terjadi kerajaan seribu tahun secara hurufiah di bumi ini.

Bab IV memberikan analisa secara kritis terhadap pandangan-pandangan kaum dispensasionalisme. Sebelum mengkritisi konsep-konsep mereka yang telah dijelaskan di dalam Bab III, terlebih dahulu yang penting dianalisa secara kritis adalah mengenai sistem hermeneutika kaum dispensasionalisme. Setelah itu dilanjutkan dengan analisa

kritis terhadap konsep-konsep eskatologi kaum dispensasionalisme, yaitu: analisa terhadap pandangan Israel dan gereja, analisa terhadap pandangan pengangkatan gereja dan analisa terhadap pandangan masa kesusahan besar dan analisa terhadap pandangan kerajaan seribu tahun.

Bagian Penutup merupakan refleksi penulis dari hasil analisa terhadap pandangan eskatologi kaum dispensasionalisme.

Sistematika penulisan ini dapat dibuat dalam outline sebagai berikut:

## PENDAHULUAN

- I. Pokok Permasalahan
- II. Pembatasan Studi
- III. Tujuan Penulisan
- IV. Metodologi Penelitian
- V. Sistematika Penulisan

## BAB I SEJARAH DISPENSASIONALISME

- I. Latar Belakang Munculnya Dispensasionalisme
- II. Dispensasionalisme Sebagai Sebuah Sistem Teologi

## BAB II SISTEM HERMENEUTIKA KAUM DISPENSASIONALISME

- I. Masalah Dalam Hermeneutika Kaum Dispensasionalisme
- II. Metode Penafsiran Hurufiah
  - A. Pengertian Penafsiran Hurufiah
  - B. Penafsiran Hurufiah Terhadap Nubuatan

## BAB III KONSEP ESKATOLOGI KAUM DISPENSASIONALISME

- I. Israel dan Gereja
- II. Pengangkatan Gereja
- III. Masa Kesusahan Besar

#### IV. Kerajaan Seribu Tahun

### BAB IV ANALISA KRITIS TERHADAP PANDANGAN KAUM DISPENSASIONALISME

- I. Analisa Kritis Terhadap Hermeneutika Kaum Dispensasionalisme
- II. Gereja Sebagai Israel Rohani
- III. Kedatangan Yesus Secara Universal
- IV. Gereja Mengalami Kesusahan Besar
- V. Kerajaan Seribu Tahun Merupakan Simbol Kerajaan Allah
  - A. Kerajaan Allah Sudah Datang
  - B. Kerajaan Allah Akan Datang

### PENUTUP